

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media publikasi yang efektif digunakan pada era teknologi berkembang seperti saat ini adalah media yang memiliki kaitan erat dengan teknologi seperti gadget, televisi, komputer, maupun alat berteknologi lainnya. Hal ini dilakukan karena media seperti gadget dan televisi sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan menjadi bagian dari kebiasaan hidup yang dilakukan. Iklan merupakan media publikasi yang efektif untuk digunakan saat ini, karena memiliki kaitan yang erat dengan teknologi. Iklan dibedakan menjadi iklan komersil dan iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat sendiri merupakan iklan non komersial dengan maksud mengajak, mendidik, mengarahkan, atau menghimbau masyarakat sebagai warga negara maupun warga dunia. Hal tersebut, menunjukkan bahwa iklan dapat digunakan sebagai media untuk mempromosikan maupun mensosialisasikan suatu informasi yang dapat menjadi pengingat bagi masyarakat (penontonnya).

Jenis iklan ini dapat disampaikan melalui berbagai jenis media. diantaranya adalah media cetak, media luar ruang, media digital, dan media lain. Media cetak contohnya adalah koran, majalah dan poster. Media luar ruangan adalah media yang berukuran besar dipasang di tempat-tempat terbuka seperti di pinggir jalan, di pusat keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya seperti di dalam bus kota, gedung, pagar tembok dan sebagainya. Media digital adalah media seperti TV dan Handphone serta media lain yang dimaksud merupakan bentuk lain dari promosi seperti pin, stiker dan sablon kaos. Namun, untuk menyampaikan informasi yang kompleks atau menyeluruh, penyampaian iklan layanan masyarakat yang disebar melalui media digital dalam bentuk video dapat menjadikan informasi yang disampaikan menjadi lebih efektif. Informasi yang akan disampaikan adalah mengenai cara mencegah dan menanggulangi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Karena, menurut data yang dihimpun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia[3], sepanjang 2017 diketahui ada sekitar 59.000 kasus demam berdarah

di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 400 kasus di antaranya berakhir dengan kematian. Selain itu, seperti yang kita ketahui bahwa penyakit tersendiri dapat menghambat manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga, jika kejadian ini terus menerus dibiarkan, maka akan berpengaruh pada kualitas generasi penerus untuk kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka informasi yang disampaikan pada iklan layanan masyarakat ini harus menjadi lebih menarik untuk ditonton, serta diperlukan visualisasi yang baik sehingga pesan yang disampaikan mudah dimengerti. Hal ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan sisi grafis (tampilan) serta kualitas audio, agar dapat berkesinambungan antara visual dan penjelasan. Umumnya, iklan layanan masyarakat menggunakan teknik *live shoot*, yaitu teknik yang menampilkan visual berupa video nyata secara langsung yang merupakan hasil dari proses syuting yang telah dilakukan. Namun, teknik *live shoot* seperti ini sudah terlalu banyak digunakan sehingga tidak memberikan kesan yang unik bagi masyarakat karena visual yang ditampilkan sudah umum dan banyak diketahui oleh masyarakat. Maka dari itu, penulis memilih untuk mengembangkan video iklan layanan masyarakat ini menjadi video iklan yang dipadukan dengan media animasi 2D, sehingga memberikan kesan yang baru dengan visual grafis yang menarik untuk diketahui oleh semua kalangan masyarakat.

Video iklan layanan masyarakat dalam bentuk animasi 2D ini, tidak hanya memberikan informasi tentang cara mencegah penyakit DBD, namun juga dikemas dalam suatu cerita fiksi yang diperankan oleh karakter animasi yang akan membuat penjelasan dalam video iklan layanan masyarakat ini menjadi lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan media seperti ini, diharapkan proses sosialisasi menjadi lebih efektif karena informasi dapat tersebar secara cepat dan merata ke berbagai tempat, serta lebih menarik dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Maka, berdasarkan pemaparan tersebut, penulis membuat skripsi yang berjudul **“Implementasi Animasi 2D pada Iklan Layanan Masyarakat sebagai sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana persiapan (Proses Pra Produksi) dalam pembuatan animasi 2D pada iklan layanan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan DBD.
2. Bagaimana pelaksanaan (Proses Produksi) dalam pembuatan animasi 2D pada iklan layanan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan DBD.
3. Bagaimana hasil (Proses Pasca Produksi) dalam pembuatan animasi 2D pada iklan layanan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan DBD.
4. Bagaimana analisis data dari iklan layanan masyarakat berbasis animasi 2D sebagai sosialisasi pencegahan dan penanggulangan DBD.

1.3 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan skripsi ini dibatasi pada hal-hal:

1. Iklan layanan masyarakat ini dalam bentuk video animasi dua dimensi (2D) dengan teknik *motion graphic*.
2. Pembuatan *asset* 2D menggunakan *software* desain *digital*.
3. Pembuatan dan pengeditan iklan layanan masyarakat menggunakan *software* animasi dan *video editor*.
4. Materi yang dibahas mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi penyakit DBD.
5. Objek penelitian dalam analisis data merupakan masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembuatan iklan layanan masyarakat ini adalah :

1. Memanfaatkan animasi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi.
2. Mensosialisasikan upaya penanggulangan penyakit DBD kepada masyarakat secara lebih menarik dan efektif.

3. Melakukan digitalisasi dalam mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan DBD.
4. Membuat masyarakat dari semua kalangan tertarik untuk mengetahui upaya penanggulangan DBD.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pembuatan iklan layanan masyarakat ini adalah :

1. Memberikan pemahaman bagian-bagian dalam pembuatan projek video animasi, yaitu proses pembuatan *asset*, proses pembuatan gerak animasi, proses pembuatan *layout* animasi, proses pembuatan efek *digital* animasi, dan proses *rendering*.
2. Masyarakat dapat memahami upaya penanggulangan penyakit DBD secara lebih jelas.
3. Terciptanya iklan layanan masyarakat yang menarik untuk mensosialisasikan upaya pencegahan dan penanggulangan DBD kepada masyarakat luas.